

Audit Sistem Informasi Aplikasi Presensi Pada PT. Z Menggunakan *Framework* Cobit 5.0

Akmal Marup^{1, a)} dan Joy Nashar Utamajaya^{2, b)}

^{1,2)} Program Studi Sistem Informasi
STMIK Borneo International, Jl.A.I Wahab Syahrani, Batu Ampar Balikpapan, Kalimantan Timur

Author Emails

^{a)} Corresponding author: akmal_marup.20@stmik-borneo.ac.id

^{b)} joy.nashar@stmik-borneo.ac.id

Abstract. The advancement of information technology in the era of globalization has played a crucial role in supporting the sustainability of the business world. One significant aspect is the implementation of attendance-related information systems in human resource management within a company. Attendance serves as a representation of presence, reflecting not only individual participation but also indicating the quality and quantity of work outcomes. This research involves PT. Z, which has adopted an attendance information system to enhance efficiency and reduce reliance on paper-based procedures. The study evaluates information governance using the COBIT 5.0 framework to ensure the transparent implementation of the attendance information system, aligned with established security and information management standards. The research includes an analysis of maturity level results for the MEA.01, DSS.01, and DSS.02 domains, yielding scores of 3.25, 3.083, and 2.77, respectively, with a rounded gap of 1 point from the target level 4. All domains exhibit a similar maturity model, namely the Established Process. Despite achieving satisfactory performance levels, the recommendations emphasize the need to strengthen oversight in the attendance process to enhance the already commendable performance.

Keywords :

Audit, COBIT 5.0, Maturity Level

Abstraksi. Kemajuan teknologi informasi dalam era globalisasi telah menjadi peran pendukung dalam keberlanjutan dunia bisnis. Salah satu aspek pentingnya adalah penerapan sistem informasi terkait absensi dalam manajemen sumber daya manusia di suatu perusahaan. Absensi merupakan representasi kehadiran di mana tidak hanya mencerminkan partisipasi individu tetapi juga menjadi indikator kualitas dan kuantitas hasil kerja. Penelitian ini melibatkan PT. Z yang telah mengadopsi sistem informasi absensi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi ketergantungan pada prosedur berbasis kertas. Dalam penelitian ini, telah dievaluasi tata kelola informasi dengan menggunakan *framework* COBIT 5.0, untuk memastikan bahwa penerapan sistem informasi absensi berlangsung secara transparan dan sesuai dengan standar keamanan dan pengelolaan informasi yang ditetapkan. Pada penelitian ini diperoleh analisis hasil *maturity level* pada domain MEA.01, DSS.01, dan DSS.02, yakni 3,25; 3,083; dan 2,77 dengan *gap* dengan pembulatan 1 poin dari target level 4. Semua domain menunjukkan tingkat *maturity model maturity model* yang serupa yaitu *Established Process* atau proses tetap. Meskipun mencapai tingkat kinerja yang memadai, rekomendasi yang dihasilkan menekankan perlunya memperkuat pengawasan pada proses absensi untuk meningkatkan kinerja yang sudah baik.

Kata Kunci :

Audit, COBIT 5.0, Maturity Level

PENDAHULUAN

Teknologi informasi berkembang begitu cepat dan pesat di era globalisasi [1]. Teknologi informasi yang semakin maju dan berkembang seperti saat ini merupakan salah satu peran untuk mendukung kebutuhan dunia bisnis atau pelaku usaha. Penggunaan teknologi di dunia bisnis khususnya perusahaan dilakukan untuk mengoptimalkan operasional pekerjaan sehingga memberikan pengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja pegawai pada perusahaan tersebut [2]. Penerapan sistem informasi absensi merupakan salah satu teknologi yang mendukung fungsi manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan informasi di perusahaan. Absensi adalah representasi kehadiran yang menandakan partisipasi seseorang. Hasil absensi ini akan dijadikan laporan kehadiran yang relevan di berbagai lingkungan, seperti Perusahaan, pabrik, rumah sakit, sekolah, dan lain-lain [3]. Pemanfaatan sistem informasi presensi karyawan di perusahaan sangat penting dilakukan guna memastikan kehadiran dan produktivitas karyawan. Dengan adanya sistem informasi presensi, perusahaan dapat memantau absensi karyawan secara real-time dan mengidentifikasi pola absensi yang tidak wajar. Selain itu, sistem ini juga memudahkan proses penggajian dan evaluasi kinerja karyawan berdasarkan kehadiran dan disiplin kerja yang tercatat, sehingga penggunaan sistem informasi presensi karyawan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan [4]. Implementasi sistem informasi presensi karyawan juga dapat membantu perusahaan menghindari potensi kecurangan absensi yang dilakukan oleh karyawan. Berdasarkan rekam jejak presensi yang akurat dan terdokumentasi dengan baik, manajemen dapat dengan mudah mengidentifikasi dan menindaklanjuti kasus-kasus ketidakhadiran yang mencurigakan. Selain itu, sistem ini juga mampu memberikan data penting untuk perencanaan sumber daya manusia dan pengambilan keputusan strategis terkait dengan kehadiran dan kedisiplinan karyawan. Keberadaan karyawan dalam absensi tidak hanya mencerminkan fakta kehadiran, melainkan juga menjadi penunjuk sejauh mana individu tersebut mencapai hasil kerja sesuai dengan tanggung jawabnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas [5]. Penggunaan sistem absensi berbasis komputer untuk mencatat kehadiran pegawai membutuhkan aplikasi absensi yang mampu efektif mengelola, menyajikan, dan menjaga keamanan informasi.

Guna memastikan fungsi aplikasi presensi di perusahaan, perlu dilakukan audit sistem untuk memastikan bahwa keberadaan sistem presensi tidak sekedar pelengkap, tetapi sebagai dukungan penting dalam pengelolaan sumber daya manusia di perusahaan tersebut. Salah satu framework yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem adalah COBIT. COBIT adalah salah satu kerangka kerja yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola sistem informasi presensi karyawan dengan lebih efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip COBIT, perusahaan dapat memastikan keamanan data presensi karyawan dan mencegah potensi kebocoran informasi yang merugikan. Selain itu, COBIT juga dapat membantu perusahaan dalam memenuhi standar kepatuhan yang berlaku dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Dengan demikian, integrasi COBIT dalam sistem informasi presensi karyawan dapat menjadi langkah strategis yang penting bagi kesuksesan perusahaan di era digital ini [6].

PT. Z merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan sistem informasi untuk memudahkan absensi untuk pencatatan kehadiran karyawan. Sistem informasi absensi ini bertujuan untuk menerapkan sistem yang efisien dan meninggalkan penggunaan prosedur paper-based yang dapat dikategorikan kurang efisien dan tidak ramah lingkungan. Selain itu, penerapan sistem informasi absensi diharapkan akan berlangsung dengan transparan, akuntabel, dan mampu mencegah terjadinya bentuk-bentuk penyimpangan. Oleh karena itu, diperlukan audit yang bertujuan untuk mengevaluasi tata kelola informasi yang sedang berlangsung menggunakan framework COBIT 5.0.

Beberapa penelitian audit sistem informasi presensi menggunakan COBIT antara lain, Nurholis dan Jaya (2022), melakukan audit sistem informasi di Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kabupaten Penajam Paser Utara menggunakan metode kualitatif yang disusun berdasarkan acuan Framework COBIT 5, meliputi domain EDM, APO, dan DSS. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian adalah 15 orang pegawai DPKP yang rutin mencatat kehadiran menggunakan mesin absensi. Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban responden, diperoleh nilai tingkat kematangan saat ini sebesar 3.05, yang berarti pada level "Defined Process", sedangkan level yang diharapkan adalah level 4 "*Managed and Measureable*". Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka dibuat beberapa masukan dan evaluasi, yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai serta melakukan perbaikan pada sistem absensi online di DPKP Kabupaten Penajam Paser Utara di masa mendatang [7].

Selanjutnya, Doharma, dkk (2021), melakukan audit sistem pada perusahaan PT MEDIA CETAK, khususnya sistem presensi karyawan. Sistem ini dikelola oleh divisi helpdesk and service (HDS) yang bertugas untuk mengatasi dan menyediakan segala kebutuhan TI kepada setiap divisi dalam perusahaan. Masalah yang sedang terjadi adalah

aplikasi tidak dapat digunakan secara maksimal dalam hal mengkategorikan keluhan yang dilaporkan. Sehingga seluruh keluhan dimasukkan dalam kategori incident karena untuk kategori masalah yang lainnya perlu dilakukan konfigurasi terlebih dahulu dan membutuhkan waktu yang lama dan sulit dilakukan oleh karyawan. Maka perlu dilakukan analisis sistem menggunakan framework COBIT 5. Domain yang dianalisis adalah delivery, service and support (DSS) yang berfokus pada IT proses DSS03. Berdasarkan hasil audit, PT MEDIA CETAK memiliki nilai IT proses DSS03 2.8. artinya perusahaan telah melakukan identifikasi, mengklarifikasi dan memberikan resolusi yang tepat meski masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh perusahaan [8].

TINJAUAN PUSTAKA

COBIT 5

COBIT adalah salah satu kerangka kerja yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola sistem informasi presensi karyawan dengan lebih efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip COBIT, perusahaan dapat memastikan keamanan data presensi karyawan dan mencegah potensi kebocoran informasi yang merugikan. Selain itu, COBIT juga dapat membantu perusahaan dalam memenuhi standar kepatuhan yang berlaku dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Dengan demikian, integrasi COBIT dalam sistem informasi presensi karyawan dapat menjadi langkah strategis yang penting bagi kesuksesan perusahaan di era digital ini. Cobit 5 adalah salah satu framework yang dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi dan meningkatkan proses pengelolaan sistem informasi mereka. Dengan menggunakan COBIT 5, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam sistem informasi presensi karyawan mereka, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas operasional secara keseluruhan [9]. Selain itu, COBIT 5 juga memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi perusahaan dalam mengelola risiko serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan demikian, implementasi COBIT 5 dalam sistem informasi presensi karyawan dapat membawa manfaat yang besar bagi perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis mereka. Adapun domain dalam COBIT 5 antara lain [10]:

1. Evaluate, Direct and Monitor (EDM), mencakup proses-proses untuk mengevaluasi, mengarahkan, dan memonitor perusahaan dalam tata kelola TI.
2. Align, Plan and Organise (APO), mencakup proses-proses untuk menyelaraskan, merencanakan, dan mengorganisasikan TI agar mendukung tujuan bisnis.
3. Build, Acquire and Implement (BAI), mencakup proses-proses untuk membangun, mengakuisisi, dan mengimplementasikan solusi TI
4. deliver, Service and Support (DSS), mencakup proses-proses untuk mengirimkan, memberikan layanan, dan mendukung layanan TI.
5. Monitor, Evaluate and Assess (MEA), mencakup proses-proses untuk memonitor, mengevaluasi, dan menilai kinerja TI.

METODE PENELITIAN

Alur Penelitian

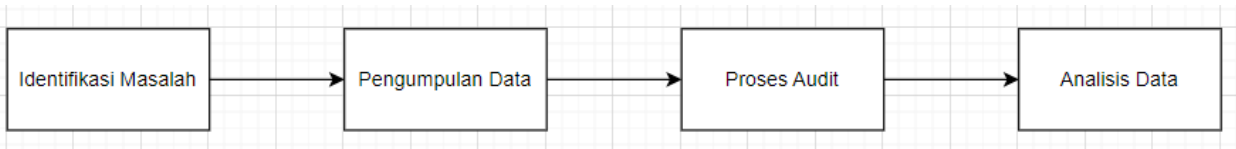
Dalam penelitian ini, audit sistem informasi pada aplikasi presensi PT. Z dilakukan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah identifikasi masalah, di mana permasalahan utama pada sistem diidentifikasi untuk menentukan ruang lingkup audit. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data yang relevan melalui berbagai sumber, seperti wawancara, dokumentasi, dan analisis sistem. Proses audit dilakukan berdasarkan kerangka kerja COBIT 5.0 untuk mengevaluasi efektivitas kontrol dan kapabilitas proses. Tahap akhir melibatkan analisis data hasil audit guna menghasilkan temuan dan rekomendasi untuk perbaikan sistem.

Gambar 1 menunjukkan tahapan proses audit sistem informasi pada aplikasi presensi PT. Z menggunakan framework COBIT 5.0. Prosesnya terdiri dari empat langkah utama:

1. Identifikasi Masalah

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang terjadi pada sistem presensi, termasuk aspek teknis maupun proses bisnis. Langkah ini membantu menentukan ruang lingkup audit.

2. Pengumpulan Data
Setelah masalah teridentifikasi, data yang relevan dikumpulkan. Pengumpulan ini mencakup data teknis, dokumentasi, wawancara dengan pengguna, serta informasi lain yang mendukung audit sistem.
3. Proses Audit
Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan panduan dari framework COBIT 5.0. Proses audit melibatkan evaluasi terhadap kontrol, kapabilitas proses, dan efisiensi sistem.
4. Analisis Data
Hasil audit kemudian dianalisis untuk mendapatkan temuan dan rekomendasi. Analisis ini mendukung pengambilan keputusan manajemen terkait perbaikan atau peningkatan sistem presensi.



GAMBAR 1. Alur penelitian

Proses Audit

Dalam fase ini, sistem informasi absensi diaudit menggunakan kerangka kerja COBIT 5.0. Subdomain yang menjadi fokus penelitian melibatkan DSS01 untuk mengelola operasi, DSS02 untuk mengelola layanan permohonan dan kecelakaan, serta MEA01 untuk memantau, mengevaluasi, dan menilai kinerja serta penyesuaian.

Analisis Tingkat Kematangan

Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk menganalisis tingkat kematangan. Langkah pertama yaitu menggunakan rumus indeks kematangan atribut [11]:

$$\text{Indeks} = \frac{\sum(\text{Total Jawaban} \times \text{Bobot})}{\text{Total Responden}} \quad 1)$$

Setelah nilai indeks kuisioner ditentukan, langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai indeks maturitas:

$$\text{ML} = \frac{\% \text{Ketercapaian}}{\text{Work Product}} \times \text{Indeks kuisioner} \quad 2)$$

Dimana, ML adalah Maturity Level, selanjutnya menentukan nilai kematangan domain dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ML} = \frac{\sum \text{Maturity Index Domain}}{\sum \text{Domain Process}} \quad 3)$$

Selanjutnya, indeks maturitas yang telah didapatkan dikategorikan sebagai berikut pada Tabel 2.

TABEL 2. Tingkat Maturity Model Index

Index	Tingkat Maturity Model
0	Incompleted Process (Proses Tidak Lengkap)
1	Performed Process (Proses Dijalankan)
2	Managed Process (Proses Diatur)
3	Established Process (Proses Tetap)
4	Predictable Process (Proses diukur)
5	Optimising Process (Proses Optimasi)

Analisa Kesenjangan

Analisa kesenjangan atau gap analysis merupakan suatu perbandingan antara kinerja actual yang sedang berlangsung dan kinerja potensial yang diharapkan. Metode ini dirancang untuk menilai sejauh mana sistem yang beroperasi saat ini di perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kuisioner yang telah didapatkan, kemudian dianalisis tingkat kematangan dengan menggunakan rumus (1), (2) dan (3), sehingga didapatkan hasil seperti pada Tabel 3.

TABEL 3. Kalkulasi Tingkat Kematangan

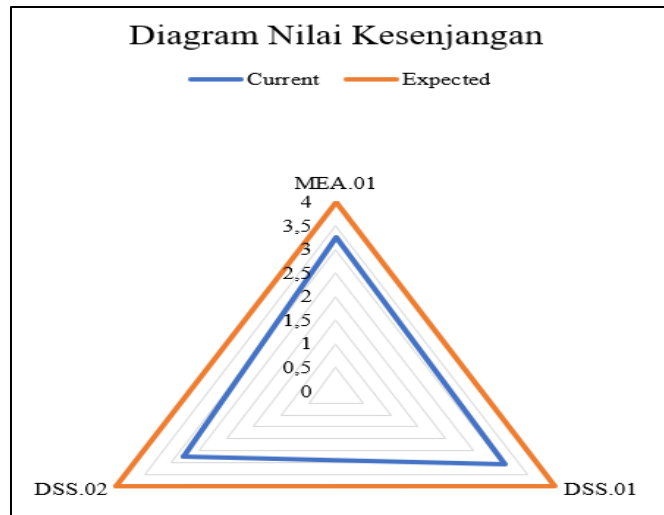
Domain	Sub Domain	Kondisi saat ini	Rata-rata per proses	Tingkat <i>Maturity Model</i>
		Rata-rata per proses		
MEA.01	MEA01.01	3.1667	3.25	<i>Established Process</i>
	MEA01.02	3.6667		
	MEA01.03	2.9167		
	MEA01.04	3		
	MEA01.05	3.5		
DSS.01	DSS01.01	3.1667	3.08	<i>Established Process</i>
	DSS01.02	3.08334		
	DSS01.03	3		
DSS.02	DSS02.01	2.75	2.77	<i>Established Process</i>
	DSS02.02	2.16667		
	DSS02.03	3		
	DSS02.04	3.16667		

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil menunjukkan bahwa domain MEA.01 dan DSS.01 telah mencapai tingkat kematangan yang baik dengan proses-proses yang efektif, sementara DSS.02 memiliki kinerja yang cukup baik, tetapi masih memerlukan perhatian lebih pada beberapa sub domain untuk meningkatkan tingkat kematangan prosesnya. Adapun target tingkat kematangan yang diinginkan adalah level 4 pada setiap masing-masing domain, di mana masih terdapat gap/selisih jika dibandingkan dengan tingkat maturity saat ini. Berikut ini merupakan tabel gap/selisih antara tingkat maturity dengan level target yang disajikan dalam Tabel 4.

TABEL 4. Nilai Kesenjangan

<i>Maturity Level</i>	Domain		
	MEA.01	DSS.01	DSS.02
<i>Current</i>	3.25	3.083	2.77
<i>Expected</i>	4	4	4
<i>GAP</i>	0.75	0.9167	1.23

Berdasarkan nilai kesenjangan dari Tabel 4., diperoleh diagram *spider* sebagai berikut pada Gambar 2.



GAMBAR 2. Diagram *Spider* Nilai Kesenjangan

Berdasarkan Tabel 4. dan Gambar 2., *current maturity* dari setiap domain memiliki *gap* atau nilai kesenjangan yaitu 1 poin *gap* yang harus diperbaiki oleh manajemen PT. Z.

- MEA.01 (*Monitoring, Evaluation, and Adjustment*), Nilai *Current Maturity Level* yang didapatkan yaitu 3,25 yang menunjukkan bahwa fungsi pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian kinerja sudah mencapai tingkat kematangan yang baik.
- DSS.01 (*Managing Operations*), Nilai *Current Maturity Level* yang diperoleh yaitu 3,083 yang menunjukkan tingkat kematangan yang baik dalam pengelolaan operasi. Fungsi ini tampaknya berjalan dengan baik, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan. Kesenjangan yang didapatkan yaitu 0,9167 di mana jika dibulatkan menjadi 1. Terdapat kesenjangan yang cukup besar menandakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kematangan saat ini dan yang diharapkan dalam pengelolaan operasi. Perlu fokus pada peningkatan proses operasional.
- DSS.02 (*Managing Application and Incidents*), *Current Maturity* yang didapatkan yaitu 2,77 yang berarti bahwa tingkat kematangan lebih rendah dalam pengelolaan layanan permohonan dan kecelakaan. Fungsi ini memerlukan perhatian lebih. Selanjutnya nilai kesenjangan yang diperoleh yaitu 1,23 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kematangan saat ini dan yang diharapkan. Perlu diberikan perhatian khusus dan perbaikan untuk meningkatkan proses layanan permohonan dan kecelakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan audit yang dilakukan pada PT. Z, dengan menggunakan domain MEA 01, DSS 01, dan DSS 02 maka ditemukan beberapa kesimpulan antara lain, domain MEA.01 didapatkan nilai *maturity level* yaitu 3,25 dan nilai *gap* 0,75 dari target level 4. DSS.01 mendapatkan nilai *maturity level* yaitu 3,083 dan nilai *gap* 0,9167 dari target level 4. DSS.02 memperoleh nilai *maturity level* yaitu 2,77 dan nilai *gap* 1,23 dari target level 4. Artinya, semua domain memiliki tingkat *maturity model* yang sama yakni berada di tingkat *Established Process* atau proses tetap. Level target yang dicapai adalah 4 (*Predictable Process*), sehingga rekomendasi yang disusun yakni memperkuat pengawasan terhadap proses absensi yang sedang berlangsung untuk meningkatkan kinerja proses yang sudah mencapai tingkat yang cukup baik. Selain itu juga melakukan inovasi pada proses bisnis untuk menentukan variasi yang lebih optimal. Penelitian yang akan datang akan dilakukan audit sistem informasi menggunakan COBIT 5 dengan menggunakan domain yang lebih luas untuk melihat kesiapan teknologi perusahaan X secara menyeluruh guna memetakan resiko yang mungkin akan dialami oleh PT. Z.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Syaebani, D. V. Tyasmala, R. Maulani, E. D. Utami, and N. Wahyuni, “PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PELAYANAN SURAT MENYURAT (SIRA) BERBASIS WEBSITE DENGAN MENGGUNAKAN FRAMEWORK CODEIGNITER,” *jurnal.amikom.ac.id*, Accessed: Mar. 01, 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/joism/article/view/446>
- [2] T. R. Ramadhini, F. Ariany, and A. Jayadi, “Sistem Informasi Presensi Karyawan Berbasis Android (Studi Kasus: Asuransi Panin Dai-Ichi Life),” *J. Teknol. Sist. Inf.*, vol. 4, no. 1, pp. 81–88, 2023.
- [3] T. Wahyudi, S. Supriyanta, and H. Faqih, “Pengembangan Sistem Informasi Presensi Menggunakan Metode Waterfall,” *Indones. J. Softw. Eng.*, vol. 7, no. 2, pp. 120–129, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse/article/view/11091>
- [4] I. Tahyudin and Zidni Iman Sholihati, “Pengembangan Aplikasi Tiga-Tingkat Menggunakan Metode Scrum pada Aplikasi Presensi Karyawan Glints Academy,” *J. RESTI (Rekayasa Sist. dan Teknol. Informasi)*, vol. 6, no. 1, pp. 169–176, 2022, doi: 10.29207/resti.v6i1.3793.
- [5] M. Kevin, A. Kautsar, R. Maulana, and T. Sutabri, “IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary Analisis Manfaat Presensi Pegawai Menggunakan GPS Terhadap Kinerja Menggunakan Metode Uji Kebergunaan (Usability Testing),” vol. 2, pp. 330–336, 2024.
- [6] M. Maskur, N. Adolong, ... R. M.-T. D. I., and undefined 2017, “Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 di BPMPTSP Bone Bolango,” *202.89.117.137*, Accessed: Feb. 23, 2022. [Online]. Available: <https://202.89.117.137/index.php/mti/article/view/106>
- [7] N. Nurholis and J. N. U. Jaya, “Audit Sistem Informasi Absensi Menggunakan Cobit 5,” *J. Inf. Syst. Res.*, vol. 3, no. 4, pp. 404–409, 2022, doi: 10.47065/josh.v3i4.1787.
- [8] R. Doharma, A. A. Prawoto, and J. F. Andry, “Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Pt Media Cetak),” *JBASE - J. Bus. Audit Inf. Syst.*, vol. 4, no. 1, pp. 22–28, 2021, doi: 10.30813/jbase.v4i1.2730.
- [9] T. Rahayu, N. Matondang, and B. Hananto, “Audit Sistem Informasi Akademik Menggunakan Metode Cobit 5,” *J. Teknol. Inf. dan Pendidik.*, vol. 13, no. 1, pp. 117–123, 2020, doi: 10.24036/tip.v13i1.305.
- [10] M. I. Santoso and E. Zuraidah, “Audit Sistem Informasi Aplikasi Absensi Pada Inl International Technology Menggunakan Framework Cobit 5,” *JURIKOM (Jurnal Ris. Komputer)*, vol. 10, no. 1, pp. 39–45, 2023, doi: 10.30865/jurikom.v10i1.5420.
- [11] R. Nurul Wahidah, N. Lutfiyana, V. Fitria Ramadanti, P. Septiyo, and R. Drefiyanto, “Audit Sistem Informasi Absensi Mesin Fingerprint Pada PT. Metal Castindo Industritama Dengan Menggunakan Framework Cobit 5,” *J. Sist. Inf.*, vol. 11, no. 2, pp. 51–57, 2022, doi: 10.51998/jsi.v11i2.482.